BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan keuangan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa faktor kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, risiko perilaku keuangan, dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan keuangan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *financial sustainability* koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Artinya semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan koperasi, maka semakin baik pula keberlanjutan keuangan koperasi. Laporan keuangan yang relevan, andal, dan transparan mampu membantu pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan keuangan serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.
2. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *financial sustainability* koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam menjaga keberlanjutan keuangannya. Pengendalian internal yang baik mampu meminimalkan kesalahan, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan efisiensi dan stabilitas pengelolaan keuangan koperasi.
3. Risiko perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability* koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Artinya semakin tinggi risiko perilaku keuangan pengelola koperasi, maka semakin rendah tingkat keberlanjutan keuangan koperasi. Perilaku keuangan yang kurang rasional, pengambilan risiko berlebihan, serta kurangnya kehati-hatian dalam pengelolaan dana dapat menurunkan

stabilitas keuangan koperasi dan menghambat keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

4. Kompetensi berpengaruh positif terhadap *financial sustainability* koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Artinya semakin tinggi kompetensi pengelola koperasi, maka semakin baik keberlanjutan keuangan koperasi. Kompetensi yang baik membantu pengelola dalam menyusun perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan koperasi secara efektif sehingga dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan keuangan koperasi simpan pinjam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pembahasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam

1. Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel keberlanjutan keuangan, indikator mengikuti keputusan koperasi lain dalam menentukan kebijakan memiliki skor paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih kurang dalam menjadikan koperasi lain sebagai bahan pembelajaran dalam menentukan kebijakan. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan kerja sama dan pertukaran informasi dengan koperasi lain melalui forum komunikasi atau kegiatan *benchmarking*. Selain memperoleh referensi dalam pengambilan keputusan, kegiatan tersebut juga dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas antar koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat menerapkan kebijakan yang lebih tepat dalam menjaga keberlanjutan keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel kualitas laporan keuangan, penggunaan istilah yang mudah dipahami dalam laporan keuangan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, koperasi perlu menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, sederhana,

dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Selain itu, keterbukaan informasi keuangan dapat mendukung terciptanya budaya pengawasan yang sehat serta memudahkan anggota dalam mengidentifikasi dan melaporkan apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel efektivitas pengendalian internal, khususnya pada indikator evaluasi kinerja dan tindak lanjut hasil pengawasan, masih perlu diperbaiki. Koperasi perlu memperkuat sistem pengawasan internal melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, koperasi disarankan untuk menyediakan mekanisme *whistleblowing* yang jelas, aman, dan mudah diakses sehingga setiap anggota atau pengurus dapat melaporkan dugaan pelanggaran tanpa rasa takut. Mekanisme tersebut dapat menjadi alat deteksi dini untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang berpotensi merugikan koperasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel risiko perilaku keuangan, indikator mengikuti keputusan koperasi lain dalam menentukan kebijakan memiliki skor paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi masih kurang mempertimbangkan pengalaman atau praktik koperasi lain dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengurus koperasi perlu meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, budaya keterbukaan dan pelaporan terhadap perilaku yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan perlu ditingkatkan agar keputusan yang diambil lebih rasional dan mendukung keberlanjutan koperasi.
5. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kompetensi, terutama pada indikator pemahaman tugas dan tanggung jawab, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, koperasi perlu memberikan pelatihan

dan pembinaan secara rutin kepada pengurus agar lebih memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan kompetensi yang baik, pengurus dapat bekerja lebih efektif dan profesional dalam mengelola koperasi. Hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang lebih luas seperti literasi keuangan, tata kelola koperasi, budaya organisasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada objek yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih general dan komprehensif. Penggunaan metode analisis yang berbeda juga disarankan untuk memperkaya temuan penelitian di bidang koperasi simpan pinjam.